

PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA KARAYUNAN KECAMATAN CIGASONG KABUPATEN MAJALENGKA PROVINSI JAWA BARAT

Oleh: **Juliati Prihatini**
Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Abstract

The empowerment of small industry of woven bamboo craftsmen in the village of Karayunan that is carried out by the Department of Small and Medium Enterprises Group of Industry and Trade of Majalengka District has not been optimal. Therefore, the department seeks (1) to make an increase of access and market share, which are promotion and information, giving an aid in supplying the production tolls; (2) to engage in the exhibition; (3) to make a socialization of Training Center and (4) to conduct motivation skills training such as a small industry of food in the district of Majalengka. The role of small industry of woven bamboo is sufficiently increased people's incomes, this thing can be seen from the employment. The inhibiting factors of the empowerment of small industry of woven bamboo craftsmen are the limited fund; still using simple equipments; lack of marketing and lack of education of the craftsmen and work force.

Keywords: *empowerment, education, increases income*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang diharapkan mampu menjadi prioritas pembangunan adalah industri kecil dan menengah. Untuk itu diperlukan pemberdayaan industri kecil dan menengah oleh pemerintah.

Desa Karayunan merupakan salah satu desa di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka yang jumlah industri kecil anyaman bambunya terbanyak yaitu 10 buah (Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka, 2014). Industri kecil tersebut merupakan mata pencaharian utama, tetapi belum tergali dengan baik potensinya. Permasalahan yang dihadapi adalah terbatasnya modal, ketatnya prosedur pemberian kredit, rendahnya teknologi yang digunakan, kurangnya promosi dan kurangnya pengetahuan tentang pangsa pasar. Sedangkan bahan baku berupa bambu mudah diperoleh pengrajin anyaman bambu di Desa Karayunan.

2. Permasalahan

1. Kurangnya modal untuk meningkatkan pengembangan industri kecil.
2. Kurangnya pembinaan terhadap para pengrajin industri kecil oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka.
3. Masih rendahnya teknologi yang digunakan.
4. Kurangnya pengetahuan tentang pangsa pasar.
5. Ketatnya prosedur pemberian kredit kepada pengrajin industri kecil.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka dalam pemberdayaan pengrajin industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka?
2. Apa saja peranan industri kecil anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan pengrajin industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka?

MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1. Maksud Penelitian

Untuk mengetahui kebijakan dari Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka dalam rangka pemberdayaan pengrajin industri kecil anyaman bambu guna meningkatkan pendapatan pengrajin.

2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka dalam pemberdayaan pengrajin industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui peranan industri kecil anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan pengrajin industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pemberdayaan

Wasistiono (2001: 71) menyatakan bahwa:

Pemberdayaan adalah upaya membuat orang, kelompok atau masyarakat menjadi berdaya sehingga mampu mengurus kepentingannya sendiri secara mandiri. Dengan demikian inti pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian baik dari individu, kelompok maupun masyarakat.

2. Pengertian Industri Kecil

Thohar (2000: 11) menyatakan bahwa ciri industri kecil adalah:

1. Berbasis pada sumberdaya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian.
2. Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumberdaya manusia.

3. Menerapkan teknologi lokal (indigenous technology) sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga lokal.
4. Tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan pemerataan pembangunan yang efektif.

3. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat (Gilarso, 1998: 30) adalah nilai barang dan jasa dalam bentuk uang yang dihasilkan oleh masyarakat dalam satu tahun.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode diskriptif. Hal ini karena penulis ingin mendeskripsikan tentang pemberdayaan pengrajin industri kecil anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan.

2. Lingkup Operasional Penelitian

Indikator penelitiannya adalah (a) pemberdayaan pengrajin (pelatihan, bantuan modal, bantuan teknologi dan akses pangsa pasar) dan (b) pendapatan pengrajin (peningkatan pendapatan).

3. SUMBER DATA

a. Sumber Data Primer

Dengan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki penulis (waktu, tenaga dan biaya), maka informan yang penulis wawancara berjumlah 17 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara kepada informan sebagai sumber data primer.
2. Observasi terhadap (a) Program Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka, (b) Pemberdayaan pengrajin industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan dan (c) Pendapatan pengrajin industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitiannya adalah Pemberdayaan Pengrajin meliputi pelatihan (frekuensi pelatihan); bantuan modal (frekuensi pemberian bantuan modal); bantuan teknologi (frekuensi pemberian bantuan peralatan); akses pangsa pasar (informasi pemasaran) dan Pendapatan Pengrajin (peningkatan pendapatan).

5. Teknik Analisis Data

1. Menginventarisir jumlah industri kecil anyaman bambu yang ada di Desa Karayunan.
2. Mengumpulkan data dari Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka; Kecamatan Cigasong; Desa Karayunan dan Pengrajin industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan.

3. Melakukan analisis:

- (a) Program yang dilakukan oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka dalam pemberdayaan pengrajin industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan,
- (b) Peranan industri kecil anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Karayunan; dan
- (c) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan pengrajin industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan.

PEMBAHASAN

1. Program Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka dalam Pemberdayaan Pengrajin Industri Kecil Anyaman Bambu di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka

Program Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka yang terkait langsung dengan pemberdayaan pengrajin industri kecil anyaman bambu adalah Program Pengembangan IKM (pemetaan potensi industri 2013; pelatihan GMP; pelatihan AMT dan sosialisasi & penerapan Gugus Kendali Mutu/ GKM). Program dan kegiatan tersebut di atas sangat baik, namun perlu implementasi lebih lanjut oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka.

a. Peningkatan Akses dan Pangsa Pasar

Pengrajin anyaman bambu memasarkan produknya secara lokal. Untuk memperluas jaringan pemasaran, perlu fasilitasi dari Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka untuk diikuti dalam Pameran Kerajinan Tradisional.

b. Pemberian Bantuan Modal

Bantuan modal berupa uang dapat diberikan jika ada dana hibah dari Provinsi Jawa Barat atau dari Pemerintah Pusat. Harapan dari pengrajin adalah adanya kredit lunak dari pemerintah, lebih baik lagi jika pemerintah mensubsidi bantuan tambahan modal untuk pengembangan usaha.

c. Pemberian Bantuan Teknologi

Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka memberikan bantuan peralatan berupa mesin pembelah bambu. Namun mesin ini tidak dapat digunakan karena tidak sesuai dengan kondisi pengrajin, sedangkan peralatan yang digunakan masih sederhana yaitu gergaji, parang, palu dan gunting.

d. Mencarikan Mitra Usaha

Untuk menambah wawasan tentang kualitas produk, diharapkan pengrajin industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan dapat mengunjungi sentra industri kecil anyaman bambu terbesar di Kabupaten Majalengka yaitu di Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh dan Desa Leuwimunding Kecamatan Leuwimunding.

e. Sosialisasi Balai Latihan Kerja (BLK)

Pengrajin anyaman bambu di Desa Karayunan belum pernah diberikan pelatihan, tetapi mereka menganggap bahwa cukup terampil dalam menjalankan usahanya. Walaupun demikian tetap perlu dilakukan sosialisasi pelatihan guna meningkatkan sumber daya manusia yang terampil dan mampu menciptakan inovasi baru dalam mengelola usahanya.

2. Peranan Industri Kecil Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karayunan

Upah yang diperoleh buruh industri kecil anyaman bambu sebesar Rp 1.050.000,00 per bulan. Pendapatan ini sudah memenuhi UMK Kabupaten Majalengka yaitu sebesar Rp 1.000.000,00. Pendapatan sebelumnya yaitu menjadi buruh tani hanya sebesar Rp 360.000,00 per bulan jika bekerja. Dengan bekerja sebagai buruh industri kecil anyaman bambu, mereka mendapatkan pekerjaan tetap dan penghasilan setiap bulan selama bekerja. Rata-rata pendapatan pengrajin disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rata-rata Pendapatan Pengrajin Dalam Satu Bulan di Desa Karayunan

No	Jenis Anyaman Bambu	Jumlah Produksi Barang	Modal (Rp)	Penjualan (Rp)	Keuntungan/bulan (Rp)
1.	Bilik batik	432 m	7.202.500,00	10.800.000,00	3.597.500,00
2.	Bilik polos	90 m	610.000,00	1.800.000,00	1.190.000,00
3.	Bilik kodi	60 golong	3.900.000,00	6.000.000,00	2.100.000,00
4.	Bilik kurung	450 buah	1.352.500,00	1.575.000,00	1.353.000,00

Sumber: Wawancara dengan Pengrajin Industri Kecil Anyaman Bambu Tahun 2014

a. Peranan Industri Kecil Anyaman Bambu dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Usia 19-55 tahun yang tidak bekerja di Desa Karayunan berjumlah 93 orang (4,09 %) dari 4.344 orang. Jumlah penduduk yang menganggur tersebut mempunyai peluang untuk terserap sebagai tenaga kerja/buruh industri kecil anyaman bambu. Hal ini ditunjukkan oleh 10 orang pengrajin yang memiliki tenaga kerja sebanyak 72 orang, sehingga pengrajin memiliki rata-rata tenaga kerja/buruh sebanyak 7 – 8 orang dan pengangguran dapat berkurang.

b. Peranan Industri Kecil Anyaman Bambu dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok

Pendapatan yang diperoleh pengrajin industri kecil anyaman bambu untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang dan pangan). Kebutuhan sandang mereka cukup layak artinya jika ada acara-acara tertentu mereka menggunakan pakaian yang layak. Demikian juga untuk pemenuhan kebutuhan pangan. Hanya beberapa tenaga kerja/buruh industri kecil saja yang baru mampu memberikan makan anggota keluarganya dua kali sehari. Oleh karena itu perlu peranserta Pemerintah Desa Karayunan untuk meningkatkan pendapatan tenaga kerja/buruh tersebut.

c. Peranan Industri Kecil Anyaman Bambu dalam Meningkatkan Pendidikan Anak

Usia tidak sekolah di Desa Karayunan berjumlah 65 anak atau 10,25 % dari 634 anak usia sekolah. Ini berarti bahwa masyarakat Desa Karayunan masih cukup mampu menyekolahkan anaknya walaupun hanya tamat SD yaitu 2.241 orang (73,59 %) dan sebagian kecil sampai pada perguruan tinggi. Oleh karena itu diperlukan peranserta orang tua dan Pemerintah Desa Karayunan untuk meningkatkan pendidikan anak-anak.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Industri Kecil Anyaman Bambu di Desa Karayunan

a. Faktor-Faktor Pendukung

1) Motivasi Pengrajin untuk Berkembang

Pengrajin dan tenaga kerja/buruh industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari adanya semangat bekerja tenaga kerja/buruh industri kecil anyaman bambu.

2) Ketersediaan Bahan Baku

Industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku bambu karena cukup tersedia di Kabupaten Majalengka.

b. Faktor-Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Modal yang Dimiliki Pengrajin Industri Kecil Anyaman Bambu

Pengrajin memiliki modal yang terbatas, tetapi biasanya mereka diberi uang muka oleh konsumen selaku pemesan anyaman bambu untuk membeli bahan baku. Setelah selesai mengerjakan pesanan, sisa uang dibayar oleh konsumen.

2) Kurangnya Pemasaran

Pemasarannya masih bersifat lokal yaitu di sekitar wilayah Kabupaten Majalengka. Untuk mengenalkan produk anyaman bambu, diharapkan Pemerintah Desa Karayunan membantu pengrajin memasarkan produknya.

3) Rendahnya Tingkat Pendidikan Pengrajin dan Tenaga Kerja/Buruh

Tingkat pendidikan pengrajin dan buruh/tenaga kerja industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan sebagian besar hanya lulusan SD dan SLTP, tetapi mereka berasumsi bahwa sudah terampil karena sudah mengelola cukup lama industri kecil tersebut.

4) Rendahnya Teknologi yang Digunakan

Dalam proses produksi, pengrajin masih menggunakan peralatan yang sederhana. Oleh karena itu perlu fasilitas dari Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka tentang bantuan peralatan yang bermanfaat.

5) Kurangnya Kemampuan dan Keterampilan Dalam Manajemen Usaha

Pengrajin industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan memiliki manajemen usaha yang masih rendah. Yang diperhatikan oleh pengrajin mulai dari proses produksi sampai pemasaran adalah modal yang dimiliki, kebutuhan konsumen dan jaringan pemasaran.

PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Program dan kegiatan Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka dalam rangka pemberdayaan pengrajin industri kecil anyaman bambu sangat baik, namun perlu implementasi lebih lanjut oleh dinas tersebut.
2. Faktor penghambat dalam pemberdayaan industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan

adalah modal terbatas; peralatan masih sederhana; kurangnya pengetahuan tentang pemasaran; rendahnya tingkat pendidikan dan manajemen usaha yang masih rendah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah pengrajin termotivasi untuk berkembang dan bahan baku cukup tersedia.

3. Peranan industri kecil anyaman bambu adalah meningkatnya pendapatan pengrajin dan tenaga kerja/buruh di Desa Karayunan.

2. Saran

1. Perlunya pembinaan terhadap pengrajin industri kecil anyaman bambu tentang manajemen usaha oleh Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka.
2. Perlunya pembentukan kelompok pengrajin industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh pengrajin industri kecil tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilarso, T. 1998. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Thohar, M. 2000. Membuka Usaha Kecil. Yogyakarta: Kanisius.
- Wasistiono, Sadu. 2001. Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: CV Fokusmedia.
- Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka. 2014.

